



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkaiian media *online* maupun surat kabar *Pos Kota* dan *Warta Kota* terkait kasus pungutan liar yang dilakukan oleh oknum-oknum polisi. Melalui analisis ini , peneliti menjawab dari pertanyaan penelitian mengenai framing atau pembingkaiian yang berbeda dengan sudut pandang yang berbeda. Strategi yang dilakukan *Pos Kota* dalam pemberitaan pungli polisi adalah media memberitakan pemberitaan positif polisi untuk menaikkan citra polisi. Sedangkan *Warta Kota* memiliki strategi pemberitaan pungli polisi dengan berita positif polisi untuk pembaca dan tidak mementingkan citra polisi melainkan untuk medianya. *Warta Kota* lebih mementingkan kepentingan pembaca karena pembaca lah yang membeli koran medianya. Hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa media *Pos Kota* lebih memihak kepada pihak kepolisian karena pemberitaannya yang buruk hanya dua penulisan berita artinya framing yang dilakukan bersifat positif. *Warta Kota* juga merupakan koran lokal yang membingkai berita polisi secara positif agar citra polisi dan media terangkat

sehingga pemberitaan polisi dibungkus lebih menarik dalam penulisannya untuk pembaca.

Kedua media ini juga melihat kasus pungli yang dilakukan oleh polisi merupakan hal yang sangat disesalkan dan sangat meresahkan masyarakat terutama pungli SIM dan lalu lintas. Namun apapun yang terkait dengan laporan oleh masyarakat mengenai tindakan pungli polisi kedua media setuju bahwa harus ada konfirmasi melalui atasan kepolisian bagi siapapun anggota jajarannya yang terjerat pungli akan diproses dan bilamana tidak diberitahukan kepada wartawan maka media juga tidak berani untuk menaikkan berita.

Maka kesimpulan ini menjelaskan salah satu jenis citra polisi yang diinginkan yakni *The current image* (citra yang masih hangat) karena citra polisi yang ditonjolkan oleh kedua media merupakan citra positif atau keberhasilan dari apa yang sudah ditangani dan dilakukan oleh kepolisian. Kepolisian sendiri juga ingin menaikkan citra nya di media dengan menaikkan berita yang instan.

Pasalnya kedua media ini juga menganggap bahwa kasus pungli polisi juga merupakan kasus kriminal. *Warta Kota* berpendapat bahwa kasus tersebut merupakan kasus korupsi. *Warta Kota* menjadikan medianya untuk kepentingan pembaca dan bukan semata-mata untuk kepentingan kepolisian,

sedangkan *Pos Kota* terlihat seringkali memberitakan citra baik polisi dengan menjadikan kasus kriminal sebagai *headline* pada beritanya.

5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian ini, peneliti melihat pembingkaiian berita dari dua media terkait kasus pungli oleh oknum polisi menimbulkan sudut pandang yang berbeda dari kedua media. Analisa peneliti yang sudah dilakukan dengan studi dokumen dan wawancara dengan metode analisis *framing* Robert N. Entman menyatakan bahwa media *Pos Kota* melakukan *framing* terhadap pemberitaan polisi secara positif. Begitu juga dengan media *Warta Kota*, *framing* berita polisi juga diciptakan secara positif untuk menarik minat pembaca.

Saran penulis pada penelitian ini adalah penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan penelitian yang lebih mendalam seperti *Indepth Reporting* untuk mengetahui lebih dalam bagaimana proses mencari, mengolah dan menulis pemberitaan mengenai citra polisi.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A